

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN BILANGAN CACAH SAMPAI 500 MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) BAGI SISWA SDN 09
KAMPUNG MELAYU KEC. AMPEK NAGARI KAB. AGAM**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan***



Oleh

**MARLIDAYETI
NIM. 09301**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN BILANGAN CACAH SAMPAI 500 MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) BAGI SISWA SDN 09
KAMPUNG MELAYU KEC. AMPEK NAGARI KAB. AGAM**

Nama : MARLIDAYETI
NIM : 09301
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 April

2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Desniati, M.Pd
NIP :1951062519760332001

Melva Zainil, ST.M. P
NIP:197401162003122002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH SAMPAI 500 MENGGUNAKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) BAGI SISWA SDN 09 KAMPUNG MELAYU KEC. AMPEK NAGARI KAB. AGAM

Nama : MARLIDAYETI
NIM : 09301
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desniati, M. Pd	
2. Sekretaris : Dra. Melva Zainil, ST. M. Pd	
3. Anggota : Drs. Mursal Dalais, M. Pd	
4. Anggota : Masniladevi, S. Pd. M. Pd	
5. Anggota : Dra. Zaiyasni	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2011
Yang menyatakan

Marlidayeti

ABSTRAK

Marlidayeti, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Sampai 500 Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Bagi Siswa Kelas II SDN 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari Kab. Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas II masih terdapat banyak kendalanya. Terutama dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas II SDN 09 Kampung Melayu, guru mengajar masih dengan cara tradisional dengan arti kata guru belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi : 1) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 2) hasil belajar.

Penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang merupakan siklus yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 29 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah 75% termasuk kategori baik dan pertemuan II adalah 91,7 termasuk kategori sangat baik, Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I dan pertemuan II adalah 91,7 termasuk kategori sangat baik, Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I adalah 58,3% termasuk kategori kurang dan pertemuan II adalah 79,2% termasuk kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I adalah 75,0% termasuk kategori baik dan pertemuan II adalah 79,2% termasuk kategori baik. Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus I dan II mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I adalah 6,68 dan pada pertemuan II adalah 86,6. Pada siklus II pertemuan I adalah 72,4 dan pada pertemuan II adalah 85,7

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, salawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi.
4. Ibu Dra. Desniati, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini.
5. Ibu Dra. Melva Zainil ST M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini.
6. Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd, Ibu Dra. Masniladevi, M. Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S. Pd. selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan penelitian tindakan kelas ini.

7. Ibu Djusmiwati, A. Ma. Pd selaku kepala SDN 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari Kab. Agam, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Devi Anggraini, A. Ma selaku teman sejawat yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, 2011

Marlidayeti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
I. Hakekat Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Tujuan Hasil Belajar.....	8
c. Hasil Belajar Matematika	8
II. Penjumlahan dan Pengurangan.....	10
a. Pengertian Penjumlahan	10
b. Pengertian Pengurangan	11
III. Bilangan Cacah.....	11
a. Pengertian Bilangan Cacah	11
b. Jenis-Jenis Operasi Bilangan Cacah.....	12
IV. Hakekat Pendekatan Matematika Realistik	14
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	14
b. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik	15
c. Kelebihan Pembelajaran Matematika Realistik	17
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika Realistik ...	18

e. Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan PMR ..	20
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan	28
2. Jenis Penelitian	30
3. Alur Penelitian	30
4. Prosedur Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN dan SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	76
2. Lembar Penilaian Siklus I	81
3. LKS Siklus I Pertemuan I	82
4. Hasil Observasi RPP pada Siklus I Pertemuan I	85
5. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	88
6. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	91
7. RPP Siklus I Pertemuan II	94
8. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan II	97
9. LKS Siklus I Pertemuan II	98
10. Hasil Observasi RPP pada Siklus I Pertemuan II	100
11. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	103
12. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	106
13. RPP Siklus II	113
14. Lembar Penilaian I Siklus II	113
15. Lembar Penilaian II Siklus II	114
16. LKS Siklus II	115
17. Hasil Observasi RPP pada Siklus II	117
18. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Guru Siklus II	120
19. Hasil Analisis Karakteristik dari Aspek Siswa Siklus II	123
20. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	126
21. Hasil Diskusi Kelompok pada Siklus II	72
22. Nilai Akhir Siswa Siklus II	73
23. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	51
24. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	52
25. Hasil Diskusi Kelompok pada Siklus I	53
26. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	55
27. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	57

28. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	70
29. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	71
30. Hasil Diskusi Kelompok pada Siklus II.....	72
31. Nilai Akhir Siswa Siklus II	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Berbagai mata pelajaran dipelajari di SD, salah satunya adalah Matematika. Menurut Depdiknas (2006:416) “Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya fikir manusia”. Maka untuk mencapai tujuan tersebut hendaklah membekali siswa dengan matematika, sehingga siswa mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Hal ini terlihat dari tujuan umum matematika menurut Depdiknas (2006:417) adalah :

“1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan perbuatan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”.

Untuk mendukung agar tujuan pendidikan matematika di atas dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran matematika harus lebih terpusat

kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran matematika memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Disamping itu, pembelajaran matematika haruslah bermakna bagi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata siswa.

Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan materi pembelajaran yang sangat penting, karena merupakan dasar matematika lebih lanjut, banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bidang lainnya. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan operasi penjumlahan dan pengurangan mereka ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bagi siswa karena guru dalam pembelajaran di kelas tidak mengkaitkannya dengan skema yang telah dimiliki siswa dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Pentingnya mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas disampaikan oleh Soedjadi (2001:2), "Bila siswa belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka siswa akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika".

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas II di SD N 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari, siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai

500. Pada saat guru menerangkan pelajaran tersebut di depan kelas siswa mengerti, tetapi bila siswa diberikan soal latihan yang berbeda, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas II tahun 2010/2011 nilai siswa masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD ini yakni 70. Dari 29 orang siswa kelas II hanya 13 orang yang mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru hendaklah dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa tertarik dan lebih tertantang dengan pembelajaran matematika. Seorang guru tugasnya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tapi guru juga sebagai fasilitator, pembimbing serta motivator, guru harus bisa melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilyas (2008: 9) adalah:

“Penerapan strategi belajar mengajar yang menekankan pada keefektifan siswa dalam belajar, akan menyebabkan siswa dapat menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang dipersyaratkan. Guru diharapkan dapat berfungsi: (1) Motivator, yakni merangsang dan memotivasi agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang dipersyaratkan, (2) Fasilitator, yakni mengarahkan dan mengupayakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam belajar dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran, (3) Konselor, yakni senantiasa pembimbing siswa dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang dipersyaratkan, sehingga siswa dapat terhindar dalam berbagai kesulitan-kesulitan yang mungkin ditemukan dalam proses belajarnya”.

Dengan adanya strategi dalam mengajar, siswa diharapkan akan berhasil pembelajaran. Keberhasilan siswa juga ditunjang oleh situasi yang mengairahkan dan menyenangkan terutama dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksikan kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Sesuai dengan pernyataan dari Zainuri (2007:1) Pendekatan Matematika realistik (PMR) adalah, “Suatu pendekatan yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika formal-nya melalui masalah-masalah realitas yang ada”. Dengan pendekatan ini, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mudah dalam menguasai konsep dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 dengan pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Menggunakan realitas yang ada di sekitar siswa maka suasana belajar akan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai kondisi dan situasi serta permasalahan yang realistik, sehingga pembelajaran bermakna

dan membuat siswa tertarik untuk belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah sampai 500 Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) bagi Siswa Kelas II SDN 09 Kampung Melayu Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari?
2. Apakah pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka rincian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari.

2. Hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500 dengan menggunakan pendekatan matematika realistik bagi siswa kelas II SD Negeri 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 melalui pendekatan matematika realistik bagi siswa kelas II SD Negeri 09 Kampung Melayu Kec. Ampek Nagari Kabupaten Agam, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan hasil belajar matematika pada umumnya. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti, meningkatkan profesional peneliti dalam mengajar siswa untuk mata pelajaran matematika dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan khususnya guru mengajar konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
3. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

I. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan berupa keterampilan, kecakapan kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang lebih dikenal dengan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik melalui perbuatan belajar, (Hamalik, 1990:90). Nana (1999:21) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Oemar (1983:21) mengemukakan, "hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, perubahan dari setiap kebiasaan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah".

Sutrisno (2008:25) mengemukakan, "hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang di ukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar". Purwanto (1989:3) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah suatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada dalam waktu tertentu". Slameto (1993:17) menyatakan, "hasil belajar

merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai siswa terhadap materi yang diterima ketika mengikuti, mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran dan terjadinya tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap.

b. Tujuan Hasil Belajar.

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil belajar sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penilaian hasil belajar dilakukan

untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dan juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, fungsi lain penilaian hasil belajar adalah diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Oleh sebab itu di samping kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang bermakna diperlukan adanya sistem penilaian hasil belajar yang baik, terencana dan berkesinambungan pada setiap satuan pendidikan (Depdiknas, 2006:4).

Berdasarkan hal di atas tujuan penilaian hasil belajar adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dapat dicapai dan merupakan suatu proses yang menggunakan pengukuran dan tujuan dari pengukuran adalah mengumpulkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika (<http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/hasil-belajar-matematika.html>). Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan (Depdikbud 1991:637). Dalam buku *Metodek Matematika*, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam disebutkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh

melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol tertentu.

Hasil belajar matematika diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran. Dengan demikian hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

II. Penjumlahan dan Pengurangan.

a. Pengertian Penjumlahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:480) menyatakan bahwa, “penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan”. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia Poerwadarminta (1983:425) menyatakan bahwa, “penjumlahan adalah hal menjumlahkan”. David Glover (2006: 4) menambahkan bahwa, “penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan”.

Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Penjumlahan>)

Contoh: $45 + 25 = 70$

a. Pengertian Pengurangan.

Pengurangan merupakan operasi matematika yang mengurangkan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol untuk operasi pengurangan adalah tanda minus (-). Poerwadarminta (1983:425). Menurut Soewito (1993:35), "pengurangan merupakan suatu kegiatan mencari selisih antara dua bilangan".

Contoh : $95 - 14 = 81$

III. Bilangan Cacah

a. Pengertian Bilangan Cacah

Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang tidak negatif, yaitu $\{0, 1, 2, 3 \dots\}$. Dengan kata lain himpunan bilangan asli ditambah 0 (nol). Jadi, bilangan cacah harus bertanda positif (http://id.wikipedia.org/wiki/Bilangan_cacah). Menurut Soewito (1993:31), "Bilangan cacah adalah bilangan yang diperoleh dengan memasukkan bilangan nol ke bilangan asli. Sedangkan menurut Tatang (2007:149), " Bilangan cacah sebagai bilangan yang

digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan”.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bilangan cacah adalah bilangan yang anggotanya terdiri dari $\{0,1,2,3,4,5,6,7,8,\dots\}$

b. Jenis-jenis Operasi Bilangan Cacah.

Jenis operasi bilangan cacah meliputi: 1). Penjumlahan, 2). Pengurangan, 3). Perkalian, 4). Pembagian, (Soewito (1993:35). Menurut Mustofa (2008:25), penjumlahan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: bentuk panjang, bentuk pendek, tanpa menyimpan, dan dengan menyimpan.

Menurut Tarigan (2006:40) penyajian penjumlahan dua bilangan cacah ada 3 yaitu: 1) dengan cara panjang, 2) dengan cara pendek, 3) dengan cara susun ke bawah.

Contoh:

a). Berapa hasil penjumlahan $45 + 34$

Penyelesaian dalam bentuk panjang

$$45 = 40 + 5$$

$$34 = 30 + 4$$

$$\begin{array}{r} \hline \\ + \end{array}$$

$$= 70 + 9$$

$$= 79$$

Penyelesaian dalam bentuk pendek

$$45 + 34 = 79$$

Penyelesaian dalam bentuk susun ke bawah

$$45$$

$$\begin{array}{r} 34 \\ \text{---} + \\ 79 \end{array}$$

b). Kerjakan soal berikut:

Siswa yang ada di dalam kelas 32 orang, yang di luar kelas 16 orang. Berapa jumlah semua kelas 2.

Jawab: $32 + 16 = 48$

Menurut Mustofa (2008:50), “pengurangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: teknik meminjam dan tanpa teknik meminjam”. Menurut Tarigan (2006:40), “penyajian penjumlahan dua bilangan cacah ada 3 yaitu: 1) dengan cara panjang, 2) dengan cara pendek, 3) dengan cara susun ke bawah”.

Contoh:

a). Berapa hasil penjumlahan $39 - 18$

Penyelesaian dalam bentuk panjang

$$39 = 30 + 9$$

$$\begin{array}{r} 18 = 10 + 8 \\ \text{---} - \\ = 20 + 1 \end{array}$$

$$= 21$$

Penyelesaian dalam bentuk pendek

$$39 - 18 = 21$$

Penyelesaian dalam bentuk susun ke bawah

$$39$$

$$\begin{array}{r} 18 \\ \text{---} - \\ 21 \end{array}$$

b). Kerjakan soal berikut:

Siswa kelas 2 sebanyak 36 orang, Siswa perempuan berjumlah 15 orang. Berapa jumlah siswa laki-laki ?

Jawab: $36 - 15 = 21$

IV. Hakekat Pendekatan Matematika Realistik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan pembelajaran. (Sukandi dalam <http://banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/pendekatan-pembelajaran>)

Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus, dikelola (Ruseffendi dalam Fauzi, 2002:13).

Pendekatan pembelajaran sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru. Pendekatan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode

pembelajaran maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. ([http : // banjar negarambs.wordpress.com/2008/09/10/pendekatan-pembelajaran](http://banjar.negarambs.wordpress.com/2008/09/10/pendekatan-pembelajaran))

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). (Akhmad Sudrajat dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>). Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.

b. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik

Realistic Mathematic Education (RME) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika. Menurut Hadi (2003:1) *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dalam makna Indonesia berarti Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang berpendapat

matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas.

Teori RME pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal (Suharta, 2005:2). Teori ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan “realistik”. Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa (Suharta, 2005:2).

Menurut Zamroni (2000:3) “Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah matematika yang dilaksanakan di sekolah dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan matematika realistik adalah pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan

lingkungannya dan dimulai dari permasalahan yang nyata bagi siswa dan menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

c. Kelebihan Pembelajaran Matematika Realistik.

Menurut Suwarsono (2001: 5) terdapat beberapa kekuatan atau kelebihan dari PMR, antara lain:” 1). PMR memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan dunia nyata) dan tentang kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia, 2). PMR memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa dan setiap orang ‘biasa’ yang lain, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut, 3). PMR memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Setiap orang bisa menemukan atau menggunakan cara sendiri, asalkan orang itu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau masalah tersebut. Selanjutnya dengan membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan cara penyelesaian yang lain, akan bisa diperoleh cara penyelesaian yang paling tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian soal atau masalah tersebut, 4). PMR memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa

bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama, dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika, dengan bantuan pihak lain yang sudah lebih tahu (misalnya guru). Tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi”.

Selain kelebihan-kelebihan yang disebutkan di atas, masih ada kelebihan pembelajaran matematika realistik, antara lain: a). PMR menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. b). Siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat serta bertanya kepada guru atau temannya dan siswa akan lebih terbiasa untuk memberi alasan jawabannya. c). PMR dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi pada diri siswa untuk menyelesaikan masalah, karena masalah berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari, d). PMR dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsep-konsep matematika, karena konsep-konsep tersebut dikonstruksi sendiri oleh siswa. e). PMR memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam matematika terdapat keterkaitan antar topik.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik.

Adapun langkah-langkah PMR Sutarto (dalam Yetti 2004:21) adalah sebagai berikut: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap pengembangan

model simbolik (matematisasi dan refleksi), 3) tahap penjelasan (abstraksi dan formalisasi), 4) tahap penutupan matematisasi dalam aplikasi).

- 1). Tahap pendahuluan (mengeksplorasi dunia nyata). Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- 2). Tahap pengembangan model simbolik (mematisasi dan refleksi).. Dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah nyata, siswa mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
- 3). Tahap penjelasan dan alasan (abstraksi dan formalisasi). Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, Konsep yang didapat siswa di arahkan ke matematika formal.
- 4). Tahap penutup (matematisasi dalam aplikasi). Guru mengkaitkan pembelajaran kehidupan sehari-hari.

Sutarto (dalam Yetti, 2004:21), mengemukakan proses pengajaran dengan pendekatan realistik terdiri dari 4 langkah yaitu:

- 1). Tahap pendahuluan. Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah real bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Hal ini dimaksudkan supaya siswa terlibat dalam pembelajaran secara bermakna.

- 2). Tahap pengembangan model simbolik. Dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah real. Siswa mengembangkan model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
- 3). Tahap penjelasan dan alasan. Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, jika jawaban yang diberikan siswa salah, maka guru dapat melemparkan pertanyaan pada siswa lain sehingga terjadi interaksi yang efektif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 4). Tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa.

e. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan PMR

Pembelajaran matematika akan bermakna bagi siswa apabila pembelajarannya dimulai dengan masalah-masalah realistik, dan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri sesuai dengan skema yang dimiliki dalam pikirannya. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi, interpretasi dan mencari strategi yang sesuai (Marpaung, 2001:3).

Menurut Gravemeijer (dalam Buyung, 2006:13), "Pembelajaran

matematika dengan pendekatan matematika realistik, di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa, juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan hubungan matematika dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) jenjang pendidikan dasar tahun 2006, materi operasi hitung terdapat di kelas II semester II. Standar kompetensinya adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. Materi yang diambil disini tentang menyelesaikan masalah sehari-hari yang menggunakan penjumlahan dan pengurangan bagi kelas II.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 dengan pendekatan realistik akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut :

Kegiatan awal

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada langkah ini, siswa diingatkan kembali skemanya dengan mengajukan tentang nilai tempat bilangan cacah, yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 500 dengan maksud untuk memberi siswa informasi tentang arah

pembelajaran, sehingga kegiatan siswa terfokus pada arah tujuan pembelajaran.

- b. Siswa dimotivasi untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan sampai 500, dengan cara memotivasi tentang kaitan operasi hitung cacah dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Mengingat materi prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari tentang penjumlahan bilangan sampai 500, guru mengecek pengetahuan prasyarat siswa,
- d. Pemberian masalah yang realistik kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk mengidentifikasi hubungan matematika ke arah matematika formal sampai ke pembentukan konsep. Masalah realistik yang diberikan merupakan topik awal pembelajaran yang dikenal siswa.

Pada tahap pendahuluan ini, karakteristik pembelajaran matematika realistik yang terlihat adalah adanya pengaitan dan penggunaan masalah kontekstual yang dijadikan dasar untuk tahap awal dalam pembelajaran matematika formal sampai pada pembentukan konsep.

Kegiatan inti

Tahap pengembangan model simbolik kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Siswa secara individu atau kelompok menyelesaikan masalah

kontekstual yang diberikan guru dengan cara mereka sendiri, dan siswa mengembangkan strategi untuk pemecahan masalah yang diberikan. Dalam menyelesaikan masalah, siswa diberikan media yang sesuai.

- b. Tahap penjelasan dan alasan: guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka, sedangkan siswa lain diminta untuk mengomentari penjelasan temannya. Guru bertindak sebagai pembimbing, penegosiasi dalam menyeleksi berbagai temuan siswa. Langkah ini bertujuan untuk melatih siswa mengeluarkan ide, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru.
- c. Guru memberi arahan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan matematika formal.
- d. Siswa menyelesaikan masalah matematika secara individual, agar siswa aktif dan mandiri menyelesaikan masalah yang diberikan.
- e. Guru memberikan komentar, pertanyaan atau mengkonfrontasikan jawaban siswa secara klasikal (terjadi matematisasi vertikal).

Pada tahap ini prinsip pembelajaran matematika yang muncul adalah pengembangan model, dengan karakteristiknya berupa penggunaan model, kontribusi siswa, dan interaktivitas.

Kegiatan Akhir:

Tahap penutup, pada tahap ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Pelaksanaan kegiatannya adalah:

- a. Siswa membuat rangkuman di bawah bimbingan guru. Tujuannya untuk melihat apakah materi yang diberikan sudah dipahami siswa.
- b. Guru memberi penekanan tentang konsep yang dipelajari, agar pengetahuan yang diperoleh tertanam kuat dalam benak siswa sehingga tidak mudah terlupakan.

Memberi tes akhir pada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan. tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap pemberian tindakan.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini ditujukan untuk menupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan PMR. Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun Kerangka teori peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui adanya permasalahan pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah belum memanfaatkan dengan dunia nyata.

Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, hal itu menjadikan siswa pasif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh

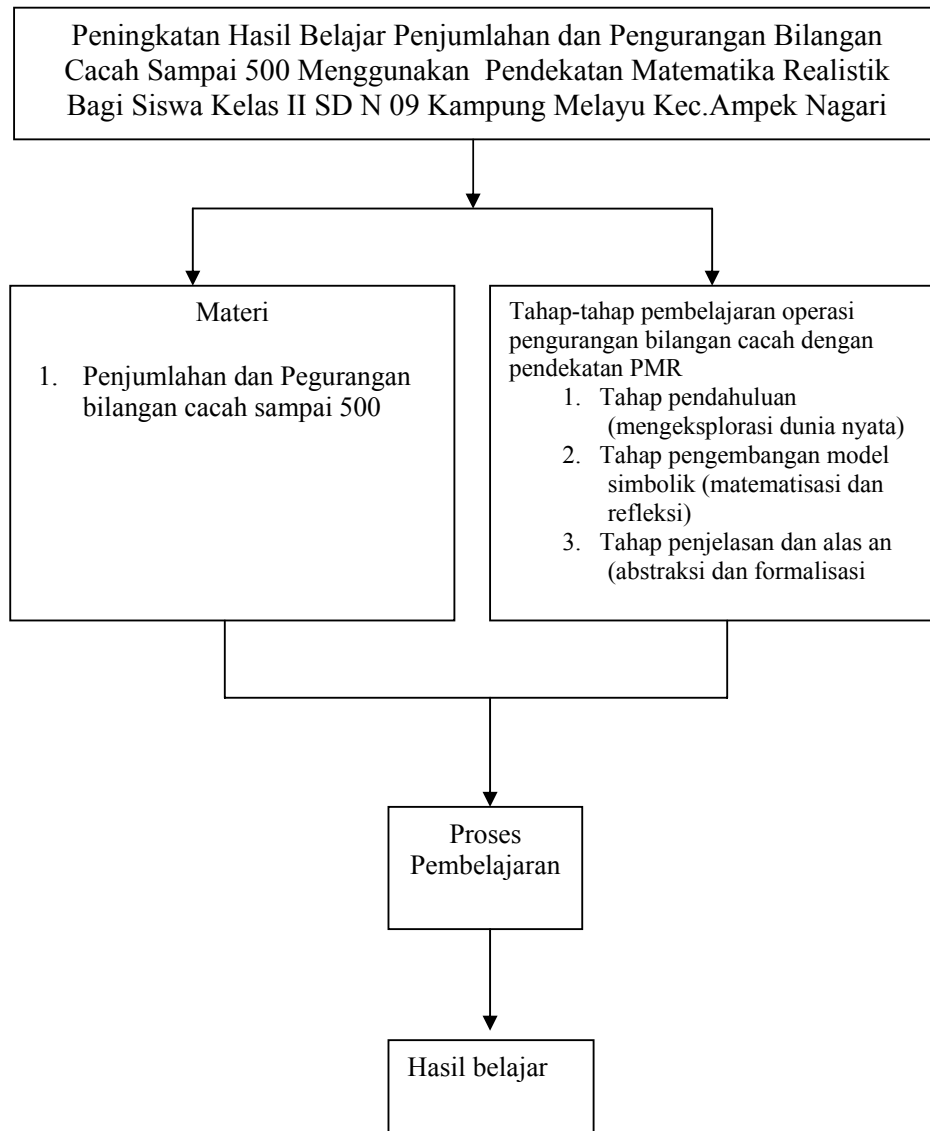
karena itu peneliti perlu melakukan tindakan kelas berupa penerapan PMR dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah samapi 500.

Adapun langkah-langkah pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan PMR sebagai berikut:

- a. Tahap pendahuluan (mengeksplorasi dunia nyata). Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- b. Tahap pengembangan model simbolik (mematisasi dan refleksi)..
Dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah nyata, siswa mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
- c. Tahap penjelasan dan alasan (abstraksi dan formalisasi). Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, Konsep yang didapat siswa di arahkan ke matematika formal.
- d. Tahap penutup (matematisasi dalam aplikasi). Guru mengkaitkan pembelajaran kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar diperoleh dari proses belajar yang dilakukan oleh manusia baik secara formal maupun informal. Setelah proses belajar diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotor.

Kerangka Teori



Gambar : Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 500,
 - a. Berdasarkan data observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I pertemuan I, persentase nilai rata-rata adalah 75%, termasuk kategori baik, pertemuan II persentase nilai rata-rata adalah 91,7%, termasuk dalam kategori sangat baik. Siklus II pertemuan I dan II persentase nilai rata-rata adalah 91,7%, termasuk dalam kategori sangat baik
 - b. Berdasarkan observasi terhadap aktifitas siswa, skor yang diperoleh pada pertemuan I dengan persentase nilai rata-rata adalah 58,3% termasuk dalam kategori kurang, skor yang diperoleh pada pertemuan II dengan persentase nilai rata-rata adalah 79,2%. termasuk dalam kategori baik.
2. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan realistik terhadap operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yakni 66,8 dan pada pertemuan II mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,6. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus

II pertemuan I yakni 72,4 dan pada pertemuan II mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,7

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- b. Bagi guru supaya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- d. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ainil Mardiah. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Operasi Hitung di kelas II SDN 29 Gunung Sarik*. Skripsi. PGSD.FIP.UNP
- Buyung, H.R. 2006. *Peningkatan Pemahaman dan Terhadap Konsep Volume Balok Melalui Pendekatan Realistik Bagi Siswa Kelas V SD*. Skripsi. FIP.UNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.
- David Glover. 2006. *Seri Apa dan Bagaimana Matematika?*. Grafindo Media Pratama Bandung
- Fauzi, K.M.S. 2002. “*Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Pembagian di SD*.” Tesis magister Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya
- Hamalik. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutarto. 2003. *PMR : Menjadikan Pelajaran Matematika Lebih Bermakna Bagi Siswa*. <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/hasil-belajar-matematika.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Penjumlahan>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bilangan_cacah
- <http://banjar.negarambs.wordpress.com/2008/09/10/pendekatan-pembelajaran>
- [http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-realistik_rme\)](http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-realistik_rme)
- Ilyas, Ismail. 2008. *Ilmu Pengetahuan Dasar Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Balai Pustaka. Jakarta.
- Marpaung, Y. 2002. “Pendidikan Matematika Realistik Indonesia: Perubahan Paradigma dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah.” Dalam *Matematika: Jurnal Matematika atau Pembelajarannya*. Edisi Khusus. Juli 2002.